

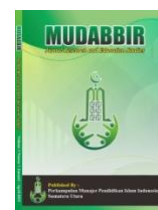


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Identifikasi dan Eksperimentasi Dasar Pengembangan Pendidikan Seni Teater di Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi

Ady Santoso¹, Sri Ramadhanti²

^{1,2} Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik, FKIP Universitas Jambi, Indonesia
(Jalan Jambi-Muara Bulian, KM. 15, Mendalo Darat,
Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi)

Email: ady.santoso1987@unja.ac.id, sri.ramadhanti@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan pentingnya tentang peimplementasian seni teater sebagai model pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. Hal tersebut sesuai amanat di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas, mengenai pentingnya modifikasi pembelajaran, pemberian tugas, dan evaluasi untuk muatan pemberlajaran khusus sebagaimana yang tertuang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (a) mengidentifikasi metode, model, media dan material dari kegiatan pendidikan seni teater di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi; (b) merancang formulasi dalam bentuk eksperimentasi dasar terkait metode, model, media dan material pendidikan seni teater bagi peserta didik penyandang disabilitas di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi; dan (c) memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertumpu penerapan *triangulation data*, yakni *interview*, *participant to observation*, dan *document record*. Adapun tahapan kegiatan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) komunikasi awal pihak SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi; (2) data awal kondisi SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi; (3) menentukan narasumber; (4) wawancara; (5) observasi lapangan; (6) pengolahan data; (7) analisis data; (8) perumusan eksperimentasi dasar; (9) implementasi eksperimentasi dasar; (10) kesimpulan eksperimentasi; (11) rekomendasi lanjutan; (12) penulisan laporan penelitian. Temuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa teridentifikasinya metode, model, media, dan material pendidikan seni teater yang diterapkan di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. Hasil dari temuan

identifikasi tersebut, menjadi dasar dari pengembangan kegiatan pendidikan seni teater di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi, yang selanjutnya menjadi data awal dalam melakukan kegiatan inovasi, yakni eksperimentasi dasar sebagai formulasi awal dari kegiatan pengembangan pendidikan seni teater di SLB Provinsi Jambi.

Kata Kunci: *Pendidikan Seni Teater, Penyandang Disabilitas, Sekolah Luar Biasa Negeri.*

ABSTRACT

This study is based on the important issue of implementing theater arts as a learning model for students with disabilities at the State Special School (SLBN) Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. This is in accordance with the mandate in the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 13 of 2020 concerning Appropriate Accommodation for Students with Disabilities, regarding the importance of modifying learning, giving assignments, and evaluations for special learning content as stated. The objectives of this study are to: (a) identify methods, models, media and materials for theater arts education activities at SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi; (b) design a formulation in the form of basic experiments related to methods, models, media and materials for theater arts education for students with disabilities at SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi; and (c) enrich the treasury of scientific knowledge. The method that will be used in this research is a qualitative research method that relies on the application of data triangulation, namely interviews, participant to observation, and document records. The stages of research activities can be described as follows: (1) initial communication with SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi; (2) initial data on the condition of SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi; (3) determining the resource person; (4) interviews; (5) field observations; (6) data processing; (7) data analysis; (8) formulation of basic experiments; (9) implementation of basic experiments; (10) conclusions of experiments; (11) further recommendations; (12) writing of research reports. The expected findings of this research are in the form of identifying methods, models, media, and materials for theater arts education applied at SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. The results of the identification findings are the basis for the development of theater arts education activities at SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi, which then became the initial data in carrying out innovation activities, namely basic experimentation as the initial formulation of theater arts education development activities at SLB Jambi Province.

Keywords: *Theatre Arts Education, Disability, State Special School.*

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai peserta didik penyandang disabilitas sangat penting untuk dilaksanakan, terlebih pada fokus penelitian yang menekankan mengenai pendidikan. Hal tersebut merupakan upaya mewujudkan ketercapaiannya hak-hak dan kesetaraan dari peserta didik penyandang disabilitas. Penelitian yang lebih fokus lagi mengenai pendidikan teater di Sekolah Luar Biasa (SLB) sangat sedikit jumlahnya, adapun penelitian berkaitan pendidikan teater dilingkungan SLB.

Kegiatan seni teater di kalangan peserta didik adalah sebagai bagian dari pengembangan diri dan penguatan karakter, dengan kegiatan yang meliputi gerak tubuh, menari, menyanyi, berperan, ekspresi, yang dapat menumbuhkan kreativitas dari para peserta didik (Pusposari, dkk. 2022). Oleh karenanya, pemilihan seni teater sebagai pengembangan pendidikan yang dapat diturunkan ke dalam metode, model, media dan materi pembelajaran dinilai penting dan dibutuhkan sebagai bagian dari pengembangan potensi nilai-nilai pendidikan karakter, seperti toleransi, tolong menolong, gotong-royong, bekerja sama, penguatan budaya, saling menghargai dan menghormati, kejujuran, nilai kebhinekaan, kreatif dan inovatif, dan pembelajaran sepanjang hayat pada peserta didik di sekolah luar biasa.

Melalui penelitian inilah, tim pengusul ingin melakukan tindakan awal dari tahapan pengembangan metode, model, media dan materi pembelajaran berbasis seni teater dengan melakukan identifikasi kegiatan pendidikan seni teater yang berada di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi, yang kemudian dilanjutkan dengan eksperimentasi dasar dari bentuk-bentuk pengembangan metode, model, media dan materi pembelajaran berbasis seni teater di SLBN tersebut.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: *pertama*, Mengidentifikasi metode, model, media dan materi pembelajaran seni teater yang dilaksanakan pada SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. *Kedua*, Merancang formulasi dalam bentuk eksperimentasi dasar dari metode, model, media dan materi pembelajaran seni teater di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. *Ketiga*, Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam berkontribusi pada pengembangan metode, model, media dan materi pembelajaran seni teater bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

Temuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa teridentifikasinya metode, model, media, dan material pendidikan seni teater yang diterapkan di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. Hasil dari temuan identifikasi tersebut, menjadi dasar dari pengembangan kegiatan pendidikan seni teater di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi, yang selanjutnya menjadi data awal dalam melakukan kegiatan inovasi, yakni eksperimentasi dasar sebagai formulasi awal dari kegiatan pengembangan pendidikan seni teater di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. Formulasi awal sebagai eksperimentasi dasar tersebut, sangatlah penting untuk merumuskan lebih lanjut mengenai formulasi yang tepat dalam mengembangkan pendidikan berupa metode, model, media, dan material pendidikan seni teater yang tepat, kreatif, inovatif, dan efektif yang dapat diterapkan bagi peserta didik SLB.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertumpu penerapan *triangulation* data, yakni *interview*, *participant to observation*, dan *document record*. Penggunaan *triangulation* data tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai diinginkan dari tim peneliti. Penekanan dalam penelitian ini selain data yang didapatkan dari hasil wawancara, juga adalah keterlibatan dalam observasi secara langsung, dimana hal ini juga mirip seperti pengumpulan data dengan cara *natural setting* (kondisi yang alamiah). Penggunaan data yang diperoleh hasil dari wawancara dan observasi secara langsung dengan kondisi yang alamiah nantinya adalah upaya untuk mendapatkan dasar data yang objektif di dalam proses pembuatan keputusan-keputusan/ kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan (Situmorang, 2010). Melalui penerapan metode penelitian ini, selain mendapatkan hasil deskripsi melalui wawancara terkait identifikasi penerapan pendidikan seni teater di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. Tentang bagaimana kegiatan pendidikan mulai dari metode, model, media, dan material yang digunakan dalam kegiatan pendidikan seni teater diharapkan mendapatkan data-data berupa dokumen seperti foto, gambar, cerita, *artifacts*, ataupun teks.

Dalam penerapan metode penelitian pada penelitian topik identifikasi dan eksperimentasi dasar ini terbilang unik, dimana setelah data perihal identifikasi mengenai kegiatan pendidikan seni teater yang diterapkan pada SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi, tim peneliti melanjutkan penelitian dengan eksperimentasi dasar mengenai penciptaan metode, model, media, dan material dasar yang langsung diterapkan di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan Jambi. Hal tersebut kemudian menjadikan metode yang digunakan awal akan dilanjutkan dengan metode penciptaan seni teater, berupa catatan deskriptif atau rumusan definitif bisa berwujud cerita, narasi personal, atau mitos dan legenda. Data awal penelitian tersebut kemudian menjadi informasi dalam kerangka atau konteks tertentu, yang kemudian dilanjutkan tahapan imajinasi dalam menyusun makna dan memiliki nilai tertentu, dan kemudian melibatkan proses-proses pembayangan atau imajinasi.



Gambar 1. Peta Jalan Penelitian
 Sumber: Data Olah Tim Peneliti (2024)



Gambar 2. Tahapan Penelitian dengan Diagram Fishbone
 Sumber: Data Olah Tim Peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah dan Kurikulum yang Diterapkan

Sekolah luar biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Jambi adalah merupakan sekolah yang telah terakreditasi A memiliki guru seni budaya dua orang walaupun bukan jebolan sarjana seni namun mereka memiliki bakat menari dan punya pengalaman yang cukup baik. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang selalu ikut berperan aktif dalam setiap perlombaan yang diadakan dalam lingkup sekolah maupun tingkat kota dan telah banyak sertifikat maupun piala yang diperoleh dalam mengikuti ajang festival baik antara sekolah maupun diluar sekolah.

Hasil observasi dari peneliti, di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Jambi memiliki guru seni budaya 6 orang masing masing guru seni rupa, guru seni tari, guru teater, guru music dan guru keterampilan, ibu Risma adalah seorang guru seni teater. Beliau merupakan alumni Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PLB, beliau inilah yang mengajarkan materi seni budaya dikelas dimana jumlah siswa perempuan lebih didominasi sedangkan siswa laki laki tidak sebanding dengan siswa perempuan. Ketika pembelajaran materi seni budaya system pembelajarannya guru mempersilahkan kepada siswanya untuk memilih materi mana yang disukai oleh

siswa, ternyata yang memilih praktek teater sekitar berapa persen saja dari beberapa siswa yang ada. Hanya ada enam sampai lima belas orang selebihnya memilih seni rupa dan juga seni music dan tari. Ketika guru memberikan materi praktek kepada siswanya selalu didahului dengan memberikan motifasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar teater, ibu Risma tidak henti hentinya dengan tekun dan sabar dalam menghadapi siswanya untuk selalu memberi motivasi agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum yang ada kompetensi dasarnya adalah praktek memainkan naskah drama daerah setempat, yang diharapkan untuk dapat menghidupkan kembali teater yang ada didaerahnya, dan diharapkan dengan pijakan budaya lokal yang diberikan, siswa mempunyai pijakan dasar untuk lebih mengenal budaya mereka sendiri dan berusaha untuk mencintai dan dapat melestarikannya. Dengan berdasarkan kurikulum merdeka yang diterapkan pada disekolah ini bahwa, pembelajaran seni budaya khususnya teater guru mengikuti kurikulum merdeka belajar, bahwa kurikulum merdeka belajar memberikan kepada siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimiliki siswa, selain itu kurikulum ini juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat sebab kurikulum merdeka belajar dianggap sebagian dari pengembangan potensi siswa dan memberikan siswa dengan model pembelajaran yang lebih dominan.

Bentuk Pembelajaran Seni Teater

Bentuk pembelajaran seni teater yang diberikan pada siswa anak berkebutuhan khusus pada SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Jambi adalah pembelajaran , dari hasil observasi peneliti pada sekolah tersebut terlihat bahwa pembelajaran seni budaya terkhusus seni teater diberikan tidak melalui tahapan secara terstruktur. Guru sangat toleransi pada siswa, hal ini dipahami bahwa pemberian perlakuan pada siswa yang berkebutuhan khusus sangat dipahami sehingga pembelajaran seni teater seperti itu nyatanya.

Selaku guru seni budaya dalam pemberian materi tari kepada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yaitu memberi kebebasan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran praktik bermain peran. Guru seni budaya ibu Risma mempertegas kepada siswanya bahwa materi ini adalah materi praktek, kemudian siswa diberi

kebebasan untuk memilih materi yang diberikan oleh guru selama tidak keluar dari kompetensi dasar (KD) yang berlaku di sekolah tersebut.

Selanjutnya guru memulai memberi salam kepada siswa, menyebutkan materi teater yang akan dibawakan, guru memberi motivasi kepada siswa terlihat guru dengan nada pelan dan penuh kasih sayang mendekati siswanya dan menanyakan hal hal pada diri siswa. Setelah terlihat kesiapan siswa untuk memulai belajar guru memulai menyebutkan tujuan pembelajaran. Dari motivasi yang diberikan oleh guru dengan pendekatan bagai ibu dan anak sehingga terlihat siswa begitu semangat dan penasaran dan ingin segera melakukan praktek bermain karakter, dengan diawali menyiapkan beberapa media dan peralatan seperti topi, tongkat, sandal, ember sapu. Siswa secara spontan memilih dan mengambil berbagai peralatan yang disediakan walaupun guru belum memulai praktek bermain karakter.

Selanjutnya guru menjelaskan beberapa tokoh yang ada di lingkungan sekitar seperti, orang tua, kakek dan nenek, pedagang, dokter, polisi, hakim dan lainnya. Antusias yang cukup tinggi mulai tampak oleh siswa. mereka memperhatikan dengan seksama sambil sesekali guru melakukan tanya jawab terkait beberapa tokoh dan karakter yang ada di lingkungan sekitar. Pada kegiatan praktik inilah kemampuan guru untuk mengembangkan model, media, metode dan media sangat dibutuhkan. Terkadang sangat sulit menghadapi siswa seperti ini sebab mereka sulit untuk diatur seperti mereka semauanya untuk bergerak, sesekali mengikuti instruksi guru dan selanjutnya muncul kemauannya sendiri bahkan jika sudah merasa capek dan bosan siswa akan berhenti sendiri dan tidak mau melanjutkan belajar, apapun yang dikatakan guru siswa tidak mau mengikuti apa perintah guru.

Terkadang ketika guru terkesan memaksakan siswa untuk bisa memahami dengan cepat, mereka terlihat merajuk dan menangis sehingga guru harus betul betul dapat menguasai emosi mereka dan sabar menghadapi, sehingga dari dua jam mata pelajaran hanya satu jam sampai satu setengah jam waktu untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebelum guru menutup pembelajaran guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan lembar evaluasi yang berisi bagaimana siswa mampu mengenal dan menganalisa beberapa tokoh berdasarkan penggambaran suara, dan bentuk fisik dan cara berjalan.

Penerapan Media, Metode dan Materi Ajar Seni Budaya (Seni Teater)

Materi yang dipilih pada pembelajaran teater yaitu bermain karakter. Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Kegiatan memainkan karakter ini dilakukan oleh siswa dengan cara mengamati, melakukan observasi dan menirukan kegiatan dari orang-orang yang ada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan rumahnya. Kemudian siswa diminta membagikan pengalaman tersebut kepada teman-teman yang lain. Dengan cara menceritakan karakter dan menirukan gaya tokoh dilingkungan sekitarnya.

1. Persiapan Mengajar

Pembelajaran ini memerlukan persiapan. Kegiatan praktik bermain karakter ini dilakukan di aula atau tempat yang cukup luas atau nyaman. Ada beberapa peralatan sederhana yang digunakan seperti tongkat, topi, sandal, ember dan beberapa properti sederhana lainnya yang dapat menunjang kegiatan. Selanjutnya Kegiatan bermain karakter ini dilakukan secara bergantian. Sebelum kegiatan ini dimulai, guru membuka pembelajaran melakukan metode bermain (game) agar kelas menjadi cair dan tidak kaku. Game yang dilakukan di kelas yaitu games siapa aku.

Pada saat pelaksanaannya, siswa diminta membuat lingkaran besar dan guru berada di tengah dengan membawa beberapa foto karakter berbagai macam karakter seperti guru, petani, nelayan, dokter, hakim, dan lainnya. Siswa diminta mengamati foto dalam waktu singkat lalu menebak karakter sesuai dengan karakter yang di perlihatkan guru. Game ini sangat mampu menarik antusias dan minat siswa untuk belajar. Hal ini terbukti bahwa siswa berebut untuk menebak karakter yang ada pada foto. Siswa yang mampu menebak paling banyak karakter yang di perlihatkan guru akan mendapatkan hadiah berupa alat tulis set yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Kegiatan Pembelajaran Bermain Karakter

pada saat penelitian ada tiga kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan belajar bermain karakter, yaitu :

a. Kegiatan Pembuka

Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang bermain karakter, yaitu menirukan gaya dan karakter orang lain.

b. Kegiatan Inti

Guru memandu siswa agar membentuk lingkaran besar dan guru berada di tengah - tengah mereka. Peralatan yang disediakan di awal juga di letakkan di bagian tengah. Selanjutnya guru memberikan waktu kurang lebih 5 menit untuk siswa berkonsentrasi dengan cara duduk sikap sempurna dan memejamkan mata. Kemudian mereka diminta membayangkan orang terdekat (keluarga/teman). Selanjutnya, guru memberi contoh bermain karakter dengan menirukan gerak dan karakter suara salah satu anggota keluarga, misal; kakek atau nenek. Setelah guru memperagakan bermain karakter, lalu siswa diminta satu per satu bergantian mencoba menirukan orang-orang disekitarnya menggunakan peralatan yang telah dipersiapkan di tengah - tengah mereka dan menyebutkan siapa karakter yang ditirunya.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, siswa diajak untuk mengingat kembali, Apakah karakter yang dimainkan sudah benar dan tepat berdasarkan vokal (suara) dan karakter bentuk fisik serta cara berjalan atau melaksanakan kegiatan. Setelah itu guru memberi apresiasi kepada siswa bahwa mereka melakukan kegiatan belajar dengan luar biasa.

Berikut lembar kerja siswa untuk pembelajaran bermain karakter:


Lembar Kerja Peserta Didik

Tanggal : _____

Nama/Kelompok : _____

MEMAINKAN KARAKTER

Tuliskan karakter (karakter suara dan ciri fisik) tokoh pada kolom di bawah ini!

No	Nama makhluk atau benda	Gambar	Tuliskan penggambaran suaranya	Tuliskan gambaran fisiknya ketika berjalan
1.	Kakek		Suaranya keras dan serak	Bungkuk
2.	Nenek		Kecil dan lembut terbata-bata	
3.	TNI			
4.	Polisi			
5.	Dokter			
6.	Dst.			

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh simpulan bahwa *pertama*, bentuk pembelajaran teater pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi

Jambi, lebih berfokus kepada siswa, materi pembelajaran yang diberikan, yaitu bermain karakter dan tidak memandang usia peserta didik yang selayaknya. Bentuk pembelajaran teater ini menggunakan metode yang lebih variatif dan inovatif, seperti *game* sehingga siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. *Kedua*, proses pembelajaran sangat menarik. Guru mampu mengemas pembelajaran secara detil dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diinginkan. Tahapan-tahapan pembelajaran tergambar dengan jelas dan mampu direalisasikan dengan baik di depan kelas.

REFERENSI

- Jaeni, J. (2019). *Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan*. Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 6, Januari 2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.
- Pusposari, W. et.al. (2022). *Afirmasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Jendela Pendidikan. Volume 2 No. 02 Mei 2022.
- Ramadhani. 2019. *Karakter Siswa pada Pelatihan Teater di Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Seni Teater Pammarica Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Polewali*. Jurusan Seni Pertunjukan, Prodi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
- Santoso, Ady, Dkk. (2023). *Penciptaan Naskah Drama Pendek Anak Bersumberkan Koleksi Permainan Tradisional Anak Jambi Di Museum Siginjei Jambi*. Jurnal Cerano Seni, 2 (2), 1-13 Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/gurindam/article/view/29811>.
- Santoso, Ady., Leihitu, Irsyad., Utama, Tulus Galuh. (2023). *Dramatic Structure Strategies in the Creation of Children's Short Drama Scripts Based on Jambi's Traditional Games Collections in Museum Siginjei*. *Proceeding International Conference on Malay Identity (ICMI)*, 4. 96-105 <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/263>.
- Santoso, Ady., Utama, Tulus Galuh. (2023). *Tari Taji Penciptaan Naskah Lakon Anak Bersumberkan Permainan Anak Tradisional Jambi*. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 3, 42-52. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/240>.
- Santoso, Ady. (2024) *A Collection of Jambi Traditional Games as a Project Based Learning in Play Writing*. *Proceeding The 3rd International Conference on Education 2024*. From <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ice/article/view/1328>.
- Situmorang, S. H. 2010. *Analisis Data untuk Riset Menejemen dan Bisnis*. Medan: USU Press. Tajudin, Yudi Ahmad. 2017. *Makalah Data dan Imajinasi*. Jakarta: Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan *Convention on The Right Persons with Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.